

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPAS GAYA DAN GERAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV YANG MASIH RENDAH DI SDI ENDE 14****APPLICATION OF SCIENTIFIC APPROACH IN LEARNING SCIENCE FORCE AND MOTION TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV WHICH ARE STILL LOW AT SDI ENDE 14**

**Nining Sariyyah<sup>1\*</sup>, Ermelinda Fale<sup>2</sup>, Yuliana Mbembe<sup>3</sup>,  
Julita Anastasia Bay Wea<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: [sariyyah.nining@gmail.com](mailto:sariyyah.nining@gmail.com) [Yulianambembe8@gmail.com](mailto:Yulianambembe8@gmail.com) [Ermelindafale@gmail.com](mailto:Ermelindafale@gmail.com)  
[Julianywea03@gmail.com](mailto:Julianywea03@gmail.com)

**ARTICLE INFO****Article History:**

Received April 18, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

**Kata Kunci:**

pendekatan saintifik, aktivitas belajar, gaya dan gerak, penelitian tindakan kelas IPA SD

**Keywords:**

scientific approach, learning activities, force and motion, classroom action research, elementary school science

**ABSTRAK**

Aktivitas belajar siswa yang rendah menjadi salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Materi Gaya dan Gerak sering kali tidak menarik minat siswa karena penyajiannya yang kurang melibatkan partisipasi aktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan pendekatan saintifik yang mencakup lima tahapan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SDI Ende 14. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas belajar siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa mencapai 65%, meningkat dari kondisi awal sebesar 45%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 83%. Peningkatan ini tampak pada indikator keaktifan siswa dalam mengamati, bertanya, melakukan percobaan, serta menyampaikan hasil pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik efektif digunakan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pendekatan ini disarankan untuk diterapkan secara konsisten pada materi-materi yang menuntut keterlibatan aktif siswa di sekolah dasar.

**ABSTRACT**

*Low student learning activity is one of the obstacles in achieving learning objectives, especially in science subjects in elementary schools. Force and Motion material often does not attract students' interest because the presentation does not involve active participation. This study aims to improve student learning activity through the application of a scientific approach that includes five stages: observing, asking, collecting information, reasoning, and communicating. This study is a classroom action research (CAR) carried out in two cycles. The subjects of the study were fourth grade students at SDI Ende 14. Data collection techniques were carried out through observation of student learning activities, field notes, and documentation. Data analysis was carried out descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study showed that the application of a scientific approach was able to improve student learning activities. In cycle I, the percentage of student learning activities reached 65%, an increase from the initial condition of 45%. After improvements were made in cycle II, the percentage of student learning activities increased to 83%. This increase was seen in the indicators of student activity in observing, asking, conducting experiments, and conveying observation results. It can be*

*concluded that the scientific approach is effectively used in science learning to improve student learning activities. This approach is recommended to be applied consistently to materials that require active involvement of students in elementary schools.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena alam sekitar. Pendekatan ini dapat menumbuhkan sikap ilmiah, meningkatkan keterampilan proses, serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemendikbud (2013) juga menegaskan bahwa pendekatan saintifik merupakan ciri utama pembelajaran pada Kurikulum 2013. Penerapan pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan konten, tetapi juga pada proses berpikir ilmiah, partisipasi aktif siswa, dan penguatan karakter.

Salah satu materi yang diajarkan di kelas IV adalah Gaya dan Gerak, yang menjadi dasar dalam memahami konsep fisika sederhana. Namun dalam praktiknya, materi ini sering kali tidak mampu menarik minat belajar siswa secara optimal. Observasi awal yang dilakukan di salah satu SDI Ende 14 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang rendah, seperti kurangnya partisipasi dalam diskusi, tidak aktif mengajukan pertanyaan, serta enggan melakukan percobaan yang ditugaskan. Hal ini diduga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Suyono & Hariyanto (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA khususnya materi gaya dan gerak sebaiknya disampaikan melalui pendekatan eksploratif dan kontekstual. Karena sifat materi yang abstrak bagi siswa SD, maka diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengaitkan teori dengan praktik secara langsung, salah satunya melalui eksperimen sederhana. Sardiman (2012) menambahkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran (aktivitas belajar) akan meningkat apabila mereka diberikan kesempatan untuk mengalami langsung proses belajar. Materi yang bersifat konkret seperti gaya dan gerak sangat cocok diajarkan melalui pendekatan aktif yang memberi ruang bagi siswa untuk mengamati, bertanya, dan mencoba. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan berpusat pada guru (konvensional) sering kali menjadi penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Guru cenderung mendominasi kelas dengan ceramah, sementara siswa hanya menjadi penerima informasi pasif. Dalam konteks Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), dibutuhkan pendekatan yang mampu merangsang keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013. Pendekatan ini terdiri dari lima langkah: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengalami proses pembelajaran secara aktif dan bermakna. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, namun penerapannya dalam konteks materi Gaya dan Gerak serta pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa yang rendah masih perlu dikaji lebih dalam.

Menurut Hosnan (2014), pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir ilmiah melalui pengalaman belajar langsung. Aktivitas belajar yang tinggi ditandai dengan keterlibatan siswa dalam mengamati fenomena, bertanya, melakukan eksplorasi, serta mengkomunikasikan hasil. Sementara itu, aktivitas belajar yang rendah dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sanjaya, 2016).

LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari (Anisa, 2017; Fuadati & Wilujeng, 2019; Khikmiyah, 2021). Selain itu juga LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya (Prastika & Masniladevi, 2021; Rahmawati & Wulandari, 2020; Widiyanti, 2021). LKPD juga diartikan sebagai bahan ajar yang mampu mengarahkan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa soal latihan hingga materi pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam belajar yang praktis (Rahayuningsih, 2018; Rahmawati & Wulandari, 2020). LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD efektif meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik (Ariani & Meutiawati, 2020; Rahayuningsih, 2018). LKPD dapat mempermudah dalam memahami materi maupun mempraktikkan percobaan baik di dalam dan luar kelas serta di rumah. LKPD yang memanfaatkan media elektronik sering disebut sebagai LKPD interaktif. LKPD yang interaktif adalah salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk

menunjang proses pembelajaran yang terdiri dari materi dan latihan soal-soal yang digolongkan menjadi media berbasis komputer karena untuk menjalankannya diperlukan komputer yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan wawasan mengenai materi pembelajaran secara mandiri (Ariani & Meutiawati, 2020; Priyanto et al., 2017). Dikatakan interaktif karena pengguna akan mengalami interaksi dan bersikap aktif, dapat melakukan perintah balik kepada pengguna untuk melakukan suatu aktivitas. (Ni Made Sinta Suwastini et al., 2022)

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS materi gaya dan gerak. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, yang sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad 21. Mengingat hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi ini masih tergolong rendah, peneliti memandang perlu untuk menerapkan pendekatan saintifik sebagai upaya perbaikan. Untuk itu, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart, yang meliputi langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena memungkinkan guru untuk secara sistematis merancang, menerapkan, dan mengevaluasi tindakan pembelajaran secara berkelanjutan guna mencapai peningkatan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran materi gaya dan gerak. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Ende 14 yang terdiri dari 12 siswa. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan materi yang difokuskan pada topik gaya dan gerak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Observasi: Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, Wawancara: Dilakukan terhadap guru kelas untuk mengetahui tanggapan terhadap proses pembelajaran, Tes: Digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan saintifik. Dokumentasi: Mengumpulkan bukti fisik seperti foto kegiatan, lembar kerja siswa, dan catatan hasil observasi. Instrumen yang digunakan antara lain: Lembar observasi aktivitas siswa, Panduan wawancara, Soal tes formatif, Lembar catatan harian peneliti. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa minimal mencapai kategori "aktif" berdasarkan lembar observasi. Hasil tes belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 SDI Onekore 4 yang berjumlah 14 orang. Adapun tahapan penelitian ada 4 tahapan yaitu:

### **1. Perencanaan tindakan**

Peneliti merupakan guru yang dibantu oleh mahasiswa, Tahapan awal ini peneliti melihat permasalahan yang dialami berupa Prestasi belajar siswa sekolah dasar masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui penerapan model Kemmis dan McTaggart dalam pembelajaran di kelas. Materi yang digunakan dalam tindakan ini adalah "Gaya dan Gerak", dengan tujuan pembelajaran mendemonstrasikan proses perubahan gaya terhadap benda dan menjelaskan energi yang terlibat dalam perubahan gerak terhadap benda. Rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas dengan a) Kegiatan awal: apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan b) Kegiatan inti: pelaksanaan tahapan Kemmis dan McTaggart (diintegrasikan dalam aktivitas siswa) c) Kegiatan akhir: presentasi hasil proyek, refleksi, dan evaluasi. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan selama 2 x 35 menit. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemantau. Peserta didik diharuskan untuk aktif dalam diskusi, merancang, dan melakukan demonstrasi. Untuk mendukung pembelajaran menjadi lebih menyenangkan peneliti juga menerapkan media video pembelajaran, ice breaking. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah Persentase peningkatan minat belajar siswa berdasarkan hasil posttest yang meningkat dan mencapai KKM.

### **2. Pelaksanaan tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada peserta didik kelas IV SDI Ende 14 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Model pembelajaran yang diterapkan adalah kemmis, yang dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) perencanaan proyek, (3) penyusunan jadwal, (4) pelaksanaan dan pemantauan proyek, (5) penyajian hasil proyek, dan (6) evaluasi serta refleksi. Pada pertemuan pertama siklus I, guru memulai dengan menyampikan tujuan

pembelajaran dan memperkenalkan topik "gaya dan gerak". Peserta didik diajak berdiskusi tentang contoh gaya dan gerak yang ditemukan di kehidupan sehari-hari mulai dari Gaya dan Gerak, gaya otot, gaya Gravitasi gaya Magnet. Kemudian diberikan permasalahan berupa bagaimana perubahan pada benda. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil dan mulai melakukan demonstrasi perubahan gaya dan gerak. Pada pertemuan kedua, Peserta didik melaksanakan proyek sesuai rencana yang telah dibuat. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing peserta didik dan selama kegiatan berlangsung, guru juga mengamati partisipasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Setelah presentasi, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi berupa posttest. Guru juga memberikan umpan balik terkait isi, kreativitas, serta kerja sama tim.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi, guru menambahkan panduan kerja kelompok yang lebih jelas dan menyediakan waktu khusus untuk latihan presentasi.

### 3. Pengamatan Tindakan.

Pengamatan tindakan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan dalam dua siklus. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan model Kemmis dan McTaggart, tingkat minat belajar siswa, serta respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dirancang. Instrumen pengamatan yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru, serta catatan lapangan. Lembar observasi peserta didik mencakup indikator minat belajar seperti keaktifan dalam bertanya, keterlibatan dalam diskusi kelompok, antusiasme dalam demonstrasi, dan kemampuan bekerja sama. Sementara itu, lembar observasi guru digunakan untuk menilai sejauh mana guru menerapkan tahapan-tahapan Kemmis dan McTaggart dengan baik, seperti pemberian arahan, fasilitasi siswa, serta pengelolaan waktu dan kelas. Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator untuk menjaga objektivitas. Kegiatan ini dilakukan pada setiap pertemuan selama tindakan berlangsung.

Pada siklus I, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran. Mereka terlihat aktif saat berdiskusi dan antusias saat demonstrasi. Peserta didik sudah terlibat secara optimal, khususnya dalam kerja kelompok. Guru sudah dapat menyesuaikan diri dalam membimbing tahapan proyek, sehingga beberapa kelompok memerlukan arahan lebih lanjut. Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan ide, mampu bekerja sama secara efektif, dan menunjukkan semangat tinggi dalam menyelesaikan proyek. Guru juga terampil dalam mengelola kelas dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan kelompok. Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil karya siswa mendukung data observasi yang menunjukkan peningkatan minat belajar secara keseluruhan. Dengan melihat hasil pada siklus I yang sudah sangat baik maka, peneliti tidak melanjutkan siklus II.

### 4. Refleksi terhadap tindakan

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus untuk mengevaluasi keefektifan penerapan model Kemmis dan McTaggart dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Refleksi ini berdasarkan hasil observasi guru dan peserta didik, catatan lapangan, hasil tes belajar, serta dokumentasi kegiatan. Pada siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peserta didik aktif, percaya diri, dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Mereka juga mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan proyek, serta antusias saat mempresentasikan hasil kerja mereka. Selain itu, nilai hasil evaluasi posttest peserta didik mengalami peningkatan sebelum pelaksanaan PTK dari data yang dikumpulkan melalui guru dan sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru juga menunjukkan peningkatan dalam perannya sebagai fasilitator, dengan lebih aktif memberikan umpan balik dan mendukung proses belajar siswa. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka tidak diperlukan siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa model Kemmis dan McTaggart efektif dalam meningkatkan minat belajar dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, tindakan ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian pada siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Mei 2025 pukul 09:30-10:00 di kelas IV SDI Ende 14 dengan jumlah siswa 21 orang. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran saintifik pada materi gaya dan gerak mata pelajaran IPA.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Keterangan Hasil Belajar	Nilai
Jumlah siswa	21
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	70
Jumlah siswa yang tuntas	10
Jumlah siswa yang belum tuntas	12
Presentase ketuntasan	47,62%
Rata-rata	75%

Berdasarkan hasil data di atas, pada siklus I hanya 10 dari 21 siswa (47,62%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 75. Masih terdapat 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Mei 2025 pukul 09:30-10:00 di kelas IV SDI Ende 14. Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan perbaikan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis video pembelajaran tentang materi gaya dan gerak. Pembagian siswa dalam bentuk 3 kelompok dan pembagian LKPD dalam mengerjakan soal.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Keterangan Hasil Belajar	Nilai
Jumlah siswa	21
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	70
Jumlah siswa yang tuntas	17
Jumlah siswa yang belum tuntas	4
Presentase ketuntasan	80,5%
Rata-rata	75%

Berdasarkan data di atas, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan 17 dari 21 siswa (80,5%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 75. Hanya tersisa 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan.

**Tabel 3 Hasil Prestasi belajar Peserta Didik**

NO	Nama	Hasil	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	65	75
2	Siswa 2	70	85
3	Siswa 3	80	90
4	Siswa 4	85	100.
5	Siswa 5	60	75
6	Siswa 6	65	80
7	Siswa 7	70	85
8	Siswa 8	55	65
9	Siswa 9	75	88
10	Siswa 10	40	60
11	Siswa 11	75	85
12	Siswa 12	65	80
13	Siswa 13	40	55
14	Siswa 14	55	62
15	Siswa 15	75	85

16	Siswa 16	60	77
17	Siswa 17	80	90
18	Siswa 18	65	75
19	Siswa 19	85	90
20	Siswaa 20	65	75
21	Siswa 21	60	70

Data ini secara jelas menunjukkan bahwa penjelasan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik dan media pembelajaran berbasis video animasi materi gaya dan gerak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada siklus II.

### **Pembahasan**

Pada siklus I, pembelajaran IPA dengan model saintifik menghasilkan tingkat ketuntasan belajar sebesar 47,62%. Dari 21 siswa, hanya 10 yang tuntas. Nilai rata-rata memang mencapai 75, tetapi masih ada 11 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan saintifik sudah diterapkan, siswa masih membutuhkan pendalaman dan variasi metode agar lebih mudah memahami materi gaya dan gerak.

Memasuki siklus II, dilakukan perbaikan melalui penggunaan media video pembelajaran dan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil dengan tugas LKPD. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memberikan bantuan visual yang membuat konsep gaya dan gerak lebih mudah dipahami. Hasilnya, ketuntasan belajar meningkat drastis menjadi 80,5%, dengan 17 dari 21 siswa mencapai standar kelulusan. Rata-rata kelas tetap 75, namun penyebaran nilai menunjukkan peningkatan signifikan, terutama pada siswa yang sebelumnya memiliki nilai rendah. Secara keseluruhan, perbaikan strategi pembelajaran melalui video animasi dan kerja kelompok memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Artinya, penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran materi Gaya dan Gerak menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Langkah-langkah saintifik, seperti mengamati, bertanya, dan melakukan percobaan, terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Tentu, berikut ini adalah pembahasan materi gaya dan gerak dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA untuk kelas IV SD, disusun tanpa angka dan mengalir seperti narasi pembelajaran di kelas: pendekatan saintifik menjadi metode yang sangat efektif untuk membangun pemahaman siswa tentang gaya dan gerak secara aktif dan bermakna. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa mengamati berbagai peristiwa di sekitar mereka, misalnya saat bola didorong di lantai, atau ketika mereka menarik mobil mainan menggunakan tali. Dari pengamatan ini, siswa mulai menyadari bahwa gaya — baik dorongan maupun tarikan — dapat menyebabkan benda bergerak, berhenti, atau berubah arah. Setelah mengamati, siswa diberi ruang untuk mengajukan pertanyaan. Mereka mungkin penasaran, mengapa bola bisa berhenti meskipun awalnya digelindingkan kencang, atau mengapa lebih sulit mendorong benda di lantai yang kasar. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi pintu masuk yang penting dalam menggali konsep ilmiah lebih lanjut. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk mencoba melakukan kegiatan percobaan sederhana. Misalnya, siswa membandingkan gerakan mobil mainan yang didorong di atas permukaan meja licin dan permukaan beralas kertas pasir. Dalam proses ini, mereka secara langsung mengalami bagaimana gaya gesek memengaruhi kecepatan gerak benda. Mereka juga mencoba menarik benda dengan kekuatan berbeda untuk melihat pengaruh besar kecilnya gaya terhadap kecepatan gerak.

### **KESIMPULAN**

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS pada topik Gaya dan Gerak terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 yang sebelumnya tergolong rendah. Pendekatan ini, yang mencakup langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Melalui kegiatan eksplorasi dan percobaan sederhana, siswa tidak hanya memahami konsep secara lebih konkret, tetapi juga menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme terhadap pelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah pendekatan saintifik diterapkan. Aktivitas belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep gaya dan gerak. Dengan demikian, pendekatan ini layak untuk diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran IPAS.

Untuk mendukung keberhasilan pendekatan saintifik, guru disarankan untuk menyiapkan alat peraga sederhana yang relevan dengan materi, mengatur waktu pembelajaran secara efektif agar setiap tahapan dapat terlaksana dengan optimal, serta memberikan bimbingan intensif saat siswa

melakukan penalaran dan menyampaikan hasil pengamatannya. Selain itu, refleksi rutin terhadap proses dan hasil belajar perlu dilakukan guna menyempurnakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan penerapan yang tepat, pendekatan saintifik berpotensi menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis minat belajar siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341-1348.
- Johnson, E. B. Andiri, dkk. 2016. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning meningkatkan hasil belajar kelas IV Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah* 1. Anita Lie. 2004. Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas. Jakarta: Grasindo.
- Efendi, E. (2015). *Kurikulum 2013 Dalam Mewujudkan Paradigma Baru Pembelajaran Sains/IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Tesis).
- Winaya, A., Made, I., Lasmawan, I. W., & Dantes, N. (2013). *Pengaruh model ARCS terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Chis Denpasar* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Sofyan, A., Faizah, E. N., Mahmudah, I., Anastasha, D. A., Nurwahyuni, A., Viratama, I. P., ... & Nuriza, K. I. PEMBELAJARAN DI SD/MI.
- Hasanah, N. M., Sholihah, S. R., & Habibah, T. (2025). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD DALAM PELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 34-41.
- Widyaningsih, S. Y. (2012). Model MFI dan POGIL ditinjau dari aktivitas belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar. *Inkuiri*, 1(3).
- Hidayatussani, H., Hadisaputra, S., & Al-Idrus, S. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Etnokimia Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas Xi Di MA Al-Aziziyah Putra Kapek Gunungsari. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 34-40.
- Setiyadi, M. W. (2017). Pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of educational science and technology*, 3(2), 102-112.
- Setiyadi, M. W. (2017). Pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of educational science and technology*, 3(2), 102-112.
- Ni Made Sinta Suwastini, Anak Agung Gede Agung, & I Wayan Sujana. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>